

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA CEPAT MENGGUNAKAN METODE
RECIPROCAL LEARNING PADA SISWA KELAS V SD
NEGERI 144 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Rusfi Rama Dini

NIM 06131381419062

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2018

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT
MENGUNAKAN METODE *RECIPROCAL LEARNING* PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI 144 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh
Rusfi Rama Dini
NIM 06131381419062
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui untuk diajukan dalam ujian akhir Program Sarjana

Pembimbing 1



Drs. Marwan Pulungan, M.Pd
NIP 195911181986031004

Pembimbing 2



Dra. Toybah, M.Pd
NIP 195612311983012002

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Drs. Uma Effendy, M.Pd
NIP 195505311979031003

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
CEPAT MENGGUNAKAN METODE RECIPROCAL
LEARNING PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 144
PALEMBANG**

SKRIPSI

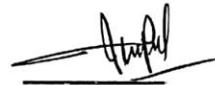
oleh
Rusfi Rama Dini
NIM: 06131381419062

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 28 April 2018

TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Marwan Pulungan, M. Pd



2. Sekretaris : Dra. Toybah, M. Pd



3. Anggota : Dra. Siti Hawa, M. Pd



4. Anggota : Dra. Hasmalena, M. Pd



5. Anggota : Dr. Sangkoro Saetopo, M. Pd, M. Sn



Palembang, April 2018
Ketua Program Studi

Drs. Umari Effendy, M.Pd.
NIP 195505311979031003

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusfi Rama Dini

NIM : 06131381419062

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Menggunakan Metode Reciprocal Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri 144 Palembang” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, April 2018
Yang membuat pernyataan,



Rusfi Rama Dini
06131381419062

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA CEPAT MENGGUNAKAN METODE
RECIPROCAL LEARNING PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 144 PALEMBANG**

SKRIPSI

oleh

Rusfi Rama Dini

NIM: 06131381419062

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing 1,

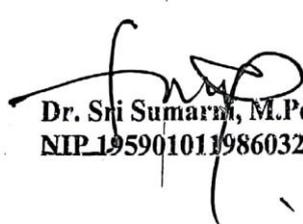

Drs. Marwan Pulungan, M.Pd.
NIP 195911181986031004

Mengesahkan:

Pembimbing 2,

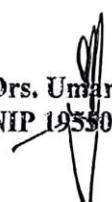

Dra. Toybah, M.Pd.
NIP 195612311983012002

Ketua Jurusan,


Dr. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP 195901011986032001

Mengetahui:

Ketua Program Studi,


Drs. Umar Effendy, M.Pd.
NIP 195505311979031003

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Menggunakan Metode Reciprocal Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri 144 Palembang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Marwan Pulungan, M.Pd. dan Dra. Toybah, M.Pd. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Sri Sumarni, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan, Drs. Umar Effendy, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dra. Siti Hawa, M.Pd., Dra. Hasmalena, M.Pd., dan Dr. Sungkowo Soetopo, M.Pd. M.Sn, anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua yang telah memberikan bantuan yang tidak ternilai harganya selama penulis mengikuti pendidikan sampai studi perkuliahan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi sekolah dasar khususnya dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, April 2018

Penulis,

Rusfi Rama Dini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Hakikat Membaca	7
2.1.1 Pengertian Membaca	7
2.1.2 Tujuan Membaca.....	8
2.1.3 Jenis Membaca	10
2.2 Membaca Cepat	11
2.2.1 Pengertian Membaca Cepat	11
2.2.2 Langkah-langkah Membaca Cepat	12
2.2.3 Standarisasi Kecepatan Membaca cepat.....	16
2.3 Metode Reciprocal Learning	17
2.3.1 Pengertian Metode <i>Reciprocal Learning</i>	17
2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode RL.....	18
2.3.3 Langkah-langkah Metode RL.....	18
2.3.4 Langkah-langkah Metode RL Pada Penelitian ini.....	19
2.4 Penelitian Yang Relevan	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Lokasi Penelitian.....	22
3.3 Subjek Penelitian.....	22
3.4 Waktu Penelitian.....	22
3.5 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	23
3.5.1 Rancangan Penelitian	24
3.5.2 Tindakan	27
3.5.3 Pengamatan	37
3.5.4 Refleksi.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6.1 Teknik Tes.....	37
3.6.2 Observasi.....	38
3.6.3 Instrument Penilaian Membaca Cepat	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	40

3.7.1 Penilaian Tes	40
3.7.2 Penilaian Hasil Observasi	41
3.7.3 Penilaian Ketuntasan Belajar	42
3.8 Indikator Keberhasilan	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Deskripsi dan Hasil Penelitian Siklus I	46
4.1.1.1 Siklus I Pertemuan Pertama	46
4.1.1.2 Siklus I Pertemuan Kedua	49
4.1.1.3 Siklus I Pertemuan Ketiga	51
4.1.2 Deskripsi dan Hasil Penelitian Siklus II	60
4.1.2.1 Siklus II Pertemuan Pertama	60
4.1.2.2 Siklus II Pertemuan Kedua	62
4.1.2.3 Siklus II Pertemuan Ketiga	64
4.2 Pembahasan	75
4.2.1 Siklus I	75
4.2.2 Siklus II	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Rincian Kegiatan Penelitian	23
Tabel 2 Rancangan Penelitian Siklus I	24
Tabel 3 Rancangan Penelitian Siklus II	26
Tabel 4 Unjuk Kerja Dalam Kegiatan Membaca Cepat.....	38
Tabel 5 Penskoran Tes Tertulis.....	38
Tabel 6 Lembar Observasi Kegiatan MembacaCepat.....	39
Tabel 7 Deskriptor Observasi Kegiatan Membaca Cepat	39
Tabel 8 Interval Nilai Membaca Cepat Peserta Didik Kelas V	40
Tabel 9 Keefektivan Peserta Didik Dalam %	41
Tabel 10 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia	42
Tabel 11 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik	42
Tabel 12 Nilai Keterampilan Membaca Cepat Pada Prasiklus.....	43
Tabel 13 Nilai Membaca Pemahaman Prasiklus	44
Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Membaca Cepat Pada Siklus I.....	53
Tabel 15 Nilai Membaca Pemahaman Siklus I	55
Tabel 16 Hasil Observasi Kegiatan Membaca Cepat Siklus I.....	56
Tabel 17 Frekuensi Hasil Observasi Siklus I	58
Tabel 18 Hasil Tes Keterampilan Membaca Cepat Pada Siklus II.....	66
Tabel 19 Nilai Membaca Pemahaman Siklus II	68
Tabel 20 Persentasi Rentang Nilai Membaca Pemahaman Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	69
Tabel 21 Perbandingan Nilai Membaca Pemahaman Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	69
Tabel 22 Perbandingan Nilai Membaca Cepat Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	71
Tabel 23 Hasil Observasi Kegiatan Membaca Cepat Pada Siklus II.....	72
Tabel 24 Frekuensi Hasil Observasi Siklus II	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Guru Menempelkan Media Langkah-langkah Diskusi	48
Gambar 2 Peserta Didik Mengerjakan LKS Bersama Kelompok	49
Gambar 3 Peserta Didik Mengamati Kesalahan Teman Sebangkunya Saat membaca Cepat.....	50
Gambar 4 Peserta Didik Melakukan Kegiatan Membaca Cepat	52
Gambar 5 Diagram Batang Keaktifan Siswa Pada Siklus I	58
Gambar 6 Peserta Didik Membacakan Hasil Diskusi Kedepan Kelas	62
Gambar 7 Melakukan Kegiatan Membaca Cepat Dalam 1 menit	63
Gambar 8 Sebelum Diskusi Peserta Didik Membaca Cepat	65
Gambar 9 Diagram Batang Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	71
Gambar 10 Diagram Batang Keaktifan Siswa Pada Siklus II	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II.....	83
2. Lembar Hasil Evaluasi Peserta Didik.....	130
3. Teks Cerita Untuk Mengukur Kecepatan Membaca Peserta Didik ...	136
4. Usul Judul Skripsi	138
5. Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing.....	139
6. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	141
7. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	142
8. Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing 1.....	143
9. Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing 2.....	146
10. Kartu Revisi	149
11. Izin Jilid Skripsi	153

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA CEPAT MENGGUNAKAN METODE
RECIPROCAL LEARNING PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 144 PALEMBANG**

Oleh:

Rusfi Rama Dini

NIM: 06131381419062

Pembimbing : 1. Drs. Marwan Pulungan. M.Pd

2. Dra. Toybah M.Pd

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui usaha perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode *reciprocal Learning*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 di SD Negeri 144 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes yang terdiri atas unjuk kerja keterampilan membaca cepat, tes tertulis, dan observasi. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca cepat hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan menggunakan metode *reciprocal learning*. Hasil ini dapat dilihat dari peningkatan nilai persentase tes keterampilan membaca cepat pada prasiklus 13,33%, siklus I 53,33%, dan siklus II meningkat menjadi 86,66%.

Kata-Kunci: Keterampilan Membaca Cepat, Metode Reciprocal Learning

ABSTRACT

This study aims to improve students' fast reading skill in Indonesian subjects through efforts to improve learning by using reciprocal learning method. This research was conducted on the even semester of academic year 2017/2018 at SD Negeri 144 Palembang. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK). Data collection techniques in this study using a test technique consisting of the performance of fast reading skills, written tests, and observation. The results of this study can show that in learning Indonesian on fast reading material learning outcomes learners have increased using the method of reciprocal learning. This result can be seen from the increase of percentage value of fast reading skill test on prasiklus 13,33%, cycle I 53,33%, and cycle II increased to 86,66%

Keywords: Improved, Model, Media, Listening Skills.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa menitik beratkan pada empat keterampilan, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan ini merupakan aspek kemampuan berbahasa yang menjadi sasaran utama dalam berkomunikasi dan mencari informasi. Dalam memperoleh keterampilan tersebut, peserta didik harus mengikuti terlebih dahulu proses menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca dan menulis. Salah satu keterampilan yang harus terus menerus ditingkatkan menurut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini adalah keterampilan membaca.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting pada jenjang pendidikan khususnya tingkat pendidikan sekolah dasar. Menurut Bruns, dkk (dikutip Rahim, 2009:1) membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, Peserta didik yang tidak memahami pentingnya membaca tidak akan termotivasi untuk belajar sedangkan keterampilan membaca adalah usaha terus menerus, dan apabila peserta didik yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Sedangkan menurut Crawley (dikutip Rahim, 2011:2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Sehubungan dengan itu membaca merupakan suatu proses mengubah kumpulan kata menjadi sebuah makna yang dapat dilakukan oleh seluruh jenjang pendidikan dan melibatkan banyak hal mulai dari proses berfikir, pemahaman,

dan membaca kritis yang dapat digunakan sebagai motivasi dalam belajar dan mencari sebuah informasi.

Membaca juga dibagi menjadi beberapa jenis yakni, membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca survei, membaca cepat dan membaca dangkal. Berdasarkan jenis-jenisnya, salah satu jenis keterampilan membaca yang perlu diperhatikan adalah membaca cepat (skimming). Membaca cepat merupakan kegiatan membaca yang memiliki tujuan bagi peserta didik agar dapat dengan cepat menemukan ide pokok atau gagasan utama, menemukan isi informasi dari bahan bacaan dengan waktu sesingkat-singkatnya. Membaca cepat tidak hanya memperbaiki prestasi waktu, tetapi menambah banyaknya informasi yang dapat diserap oleh pembaca. Menurut Baradja (dikutip Dalman, 2014:30) hal ini karena pembaca tidak lagi membaca kata demi kata yang banyak menghabiskan waktu

Mengingat bahwa dewasa ini pesatnya perkembangan informasi di era globalisasi banyak dimuat dalam media tulisan. Maka kemampuan membaca cepat ternyata sangat diperlukan untuk di ajarkan pada peserta didik di sekolah dasar khususnya di kelas tinggi, dimana informasi tentang berbagai pengetahuan banyak dimuat pada media tulisan. Sehingga apabila peserta didik tidak memiliki keterampilan membaca cepat dengan tujuan tertentu. Maka peserta didik akan sulit mengikuti perkembangan informasi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehubungan dengan itu tujuan dilakukannya kegiatan membaca cepat bagi peserta didik di bangku sekolah dasar khususnya kelas V, diharapkan mereka dapat menjadi pembaca yang efisien yakni, mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang sangat relatif singkat. Dalam hal ini, membaca cepat menjadi penting

Berdasarkan tujuan yang harus dicapai dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat, maka guru perlu memilih bahan bacaan dan menetapkan standar kecepatan efektif membaca (KEM) yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik. Pada umumnya standarisasi kecepatan membaca pada tingkat sekolah dasar yaitu,

- Kelas I 60 – 80 Kata/ menit
- Kelas II 90 – 100 Kata/ menit

- Kelas III 120 – 140 Kata/ menit
- Kelas IV 150 – 160 Kata/ menit
- Kelas V 170 – 180 Kata/ menit
- Kelas VI 190 – 250 Kata/ menit

(Nuttal, dikutip Dalman, 2014:45)

Sehubungan dengan standarisasi kecepatan membaca pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang dapat menjadi tolak ukur, adapun rumus yang dapat digunakan guru dalam mengukur kecepatan membaca peserta didik adalah

$$\text{Jumlah kata per menit} = \frac{\text{jumlah total kata}}{\text{waktu yang diperlukan}} \times 60$$

(Soedarso, dikutip Dalman, 2014:46)

Adapun cara yang dapat ditempuh guru dalam melaksanakan kegiatan membaca cepat di sekolah dasar khususnya pada kelas V yakni, 1) sebelum kegiatan membaca dilakukan, guru harus mengkondisikan kelas terlebih dahulu, agar peserta didik merasa nyaman dan rileks pada saat kegiatan berlangsung, 2) kemudian guru menentukan dengan jelas tujuan kegiatan membaca cepat, 3) guru membimbing peserta didik untuk membaca dalam hati 4) lalu guru menginformasikan pada peserta didik untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat menghambat kecepatan membaca seperti, menyuarakan apa yang dibaca, membaca kata demi kata, menyelusuri baris-baris bacaan dengan alat bantu (ujung pensil, ujung jari), menggerak-gerakkan kaki atau anggota tubuh yang lain, kebiasaan berhenti lama di awal kalimat, mengulang-ulang unit bacaan yang telah dibaca (Nurhadi, dikutip Dalman, 2014:42), langkah selanjutnya 5) mintalah peserta didik menyiapkan alat untuk mencatat waktu (Stop-watch) pada saat mereka melakukan kegiatan membaca cepat.

Namun berdasarkan kenyataan dilapangan kecepatan membaca peserta didik kelas V di SDN 144 Palembang kurang dari 175-180 kata per menit. Permasalahan tersebut tentunya bukanlah semata-mata kesalahan peserta didik dan tidak menutup kemungkinan permasalahan diakibatkan oleh guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dan guru kelas V di SDN 144 Palembang pada hari Kamis, tanggal 22 Juni 2017 diperoleh keterangan bahwa semua peserta didik menyukai pelajaran membaca. Hanya saja peserta didik kurang memperoleh bimbingan. Karena guru mengalami masalah atau kesulitan pada saat mengajarkan materi membaca cepat. Dalam proses pembelajaran membaca cepat di kelas guru hanya menerapkan metode pembelajaran konvensional, seperti tanya jawab, ceramah, dan juga guru lebih sering mendominasi kegiatan mengajar sehingga jarang melibatkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk materi membaca cepat. Guru mengalami kesulitan pada saat membimbing peserta didik untuk menekankan kecepatan membaca mereka. Guru lebih menekankan pada pemahaman bacaan dan mengabaikan waktu yang dibutuhkan untuk membaca. Sehingga tingkat kemampuan/ nilai peserta didik dalam keterampilan membaca cepat masih rendah. Hal ini terbukti berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi peserta didik kelas V SDN 144 Palembang. Hanya 4 orang peserta didik atau 13,33% dari 30 orang peserta didik yang tuntas dengan kecepatan membaca 175 kata per menit. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran yang khususnya pada kegiatan membaca cepat, guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan materi membaca cepat pada peserta didik kelas V yakni, metode *Reciprocal Learning* dan metode *Think-Talk-Write*. Menurut Huinker (dikutip Huda, 2013:218) metode *Think-Talk-Write* merupakan metode yang memfasilitasi peserta didik dalam latihan membaca, berbahasa secara lisan dan menulis. Sedangkan metode *Reciprocal Learning* menurut Palincsar (dikutip Huda, 2013:216) merupakan metode pembelajaran timbal-balik dimana setelah kegiatan membaca selesai peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan menulis yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca dengan cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pembaca dan pembelajar efektif yaitu, bertanya, mengklarifikasi, dan merangkum.

Namun dari kedua metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam materi membaca. Peneliti ingin mencoba menerapkan metode reciprocal learning secara berkolaborasi dengan guru kelas dalam membantu memperbaiki masalah maupun kesulitan yang dihadapi guru saat mengajarkan materi membaca cepat dan mencoba meningkatkan keterampilan membaca cepat peserta didik. Karna kelebihan dari metode *Reciprocal Learning* saat diterapkan dalam pembelajaran membaca cepat menurut Shoimin (2014:153) salah satunya adalah melatih peserta didik untuk menganalisis atau berusaha menemukan dan mengamati secara detail masalah atau informasi dari teks bacaan yang dibaca dan juga mengambil kesimpulan dalam waktu yang singkat. Sehingga dalam penerapan metode *Reciprocal Learning* peserta didik sebelum dibimbing untuk melakukan kegiatan membaca cepat mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing anggota dibebankan sebuah tugas. Sehingga setelah kegiatan membaca cepat telah selesai setiap anggota kelompok diminta untuk menulis pertanyaan, ada yang bertugas mengklarifikasi jawaban yang benar, dan juga ada yang bertugas membuat rangkuman dari teks bacaan yang dibaca secara cepat. Dengan begitu peserta didik akan termotivasi untuk membaca cepat sekaligus memahami bahan bacaan tersebut. Selain itu Metode reciprocal learning merupakan cara yang dianggap mampu dalam meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman peserta didik karna menurut palincsar, reciprocal learning ditujukan untuk mendorong peserta didik mengembangkan skil-skil yang dimiliki oleh pembaca efektif, seperti merangkum, bertanya, dan mengklarifikasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang terfokus pada "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Menggunakan Metode Reciprocal Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri 144 Palembang*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat menggunakan Metode Reciprocal Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri 144 Palembang

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri 144 Palembang dengan menggunakan metode Reciprocal Learning.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dalam penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi siswa**, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat peserta didik.
- b. Bagi guru**, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat peserta didik.
- c. Bagi penelitian**, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam metode pembelajaran baru dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat bagi peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Membaca

2.1.1 Pengertian Membaca

Menurut Klein, dkk (dikutip Rahim, 2011:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Sedangkan menurut Crawley (dikutip Rahim, 2009:2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, memahami literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Membaca sebagai proses linguistik, skemata pembaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengkomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian. Pembaca pada tahap

ini mengidentifikasi tugas membaca untuk membentuk strategi membaca yang sesuai, memonitor pemahamannya, dan menilai hasilnya.

Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis. Sedangkan menurut Finochiaro, dkk (dikutip Tarigan, 2008:9) *reading* adalah *bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tertulis.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan untuk memahami isi ide atau gagasan bacaan baik tersirat maupun tersurat, bagaimana seseorang memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata, sehingga informasi dalam sebuah bacaan dapat diungkapkan kembali dengan baik secara lisan maupun tulisan

2.1.2 Tujuan Membaca

Menurut Anderson (dikutip Tarigan, 2008:9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, mamahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kata dalam membaca.

- 1 Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh toko; apa yang terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk meperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2 Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat pada cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan apa-apa hal-hal yang dialami oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)

- 3 Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/ seterusnya – setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- 4 Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki oleh para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal, ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi(*reading for inference*)
- 5 Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak bisa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*)
- 6 Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*)
- 7 Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbedah dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)

Menurut Blanton, dkk (dikutip Rahim; 2011:11-12) membaca hendaknya mempunyai tujuan, karna seseorang yang membaca dengan tujuan, cenderung lebih memahami dibanding dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.tujuan membaca mencakup: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) mempunyai strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh

informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu aplikasi informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan menurut Trigan (2008:9-10) tujuan utama dalam membaca adalah (1) untuk memperoleh informasi, mencakup isi, mamahami makna bacaan, (2) untuk memperoleh perincian-pecincian atau fakta-fakta, (3) untuk memperoleh ide-ide utama, (4) untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, (5) untuk menyimpulkan membaca inferensi, (7) untuk menilai, membaca mengevaluasi, (8) untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Sehubungan dengan tujuan membaca menurut para ahli, jadi kesimpulannya adalah tujuan membaca sangat berhubungan dengan kebutuhan seseorang sebelum merencanakan kegiatan membaca, agar kegiatan membaca dapat terarah pada saat mencari informasi dan hiburan yang menurut mereka penting baginya

2.1.3 Jenis Membaca

Jenis membaca ditinjau dari keterampilan membaca yang bersifat pemahaman atau membaca lanjut pada kelas tinggi adalah membaca dalam hati. Menurut Tarigan, (2008:32) secara garis besar membaca dalam hati terbagi menjadi dua jenis, yakni membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin.

Membaca ekstensif ini terbagi pula menjadi tiga bagian, yakni 1) membaca survei, sebelum kegiatan membaca dimulai bahan bacaan biasanya diteliti terlebih dahulu apa yang akan dipelajari, yang ditelaah, dengan jalan: a) memeriksa, meneliti indeks-indeks, daftar kata-kata yang terdapat dalam buku, b) melihat-lihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku-buku yang bersangkutan, c) memeriksa, meneliti bagan, skema, outline buku yang bersangkutan, 2) membaca cepat, merupakan kegiatan membaca dengan kecepatan yang tinggi hanya membaca kalimat demi kalimat dan paragraf, bukan

per kata, dan tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi, gagasan, dan penjelasan dari suatu bahan bacaan dengan waktu yang singkat, dan 3) membaca dangkal pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca dangkal biasanya dilakukan bila kita membaca demi kesenangan, misalnya cerita pendek, novel, dan sebagainya.

Menurut Brooks (dikutip Tarigan, 2008:36) membaca intensif adalah studi seksama, telaah, teliti, dan penangan yang terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte, dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif. Yang termasuk dalam kelompok jenis membaca intensif, yakni 1) membaca telaah isi dan 2) membaca telaah bahasa. Sehubungan dengan jenis-jenis membaca yang sudah dijelaskan di atas peneliti hanya menitik beratkan pada jenis kegiatan membaca cepat

2.2 Membaca Cepat

2.2.1 Pengertian Membaca Cepat

Menurut Tarigan, (2008:33) membaca cepat adalah sejenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi, penerangan. Membaca cepat dilakukan untuk memperoleh kesan umum dari suatu bacaan. Bila yang dibaca daftar isi maka perhatikan pembaca pada butir-butir yang dibicarakan. Bila yang dibaca bab suatu buku maka perhatikan pembaca hanya kepada judul bab dan anak-anak judulnya untuk mendapatkan gambaran umum. Dalam kegiatan membaca cepat terkandung makna mencari inti, sari bahan bacaan. Sedangkan menurut Soedarso (dikutip Dalman, 2014:30) ada sebagian orang yang dapat membaca dengan cepat dan ingat dengan apa yang dibacanya. Orang-orang tersebut dapat digolongkan ke dalam kelompok orang-orang yang dapat membaca dengan efisien.

Menurut Nurhadi (2016:77) membaca cepat merupakan kegiatan membaca dengan kecepatan tinggi untuk mendapatkan pemahaman yang tinggi pula, dengan mempertimbangkan tujuan dan keadaan bahan bacaan.

Berdasarkan pandangan dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca cepat (*skimming*) adalah suatu keterampilan membaca dengan cara cepat dan sistematis yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari suatu bacaan.

2.2.2 Langkah-langkah Membaca Cepat

Menurut Stone (2013), terdapat tujuh langkah saat membaca cepat, yakni

- 1 Rileks, tubuh dan pikiran yang rileks sebelum membaca akan membantu kita melakukan kegiatan membaca dengan nyaman tanpa tekanan.
- 2 Tentukan tujuan, tujuan yang jelas akan membantu seluruh tubuh indra memasuki fase "*alert*" yang membantu memahami bahan bacaan
- 3 Kenali materi bacaan, sebelum membaca keseluruhan, kenali materi yang akan dibaca. Periksa ada berapa bab buku tersebut, bagaimana bab disusun.
- 4 Kenali ide pokok, jangan terjebak detail, dalam membaca berpeganglah pada tujuan yang telah ditetapkan dalam langkah dua. Kenali ide pokok dan dapatkan pemahanan. Mungkin ada beberapa detail di sana. Kuasai detail tersebut secukupnya dan tinggalkan sementara jika membuat kita bingung. Banyak orang langsung terjebak dengan detail dan kesulitan menyelesaikan satu paragraf dan terus menerus mengulanginya. Dengan menguasai ide pokok bacaan setidaknya kita memahami delapan puluh persen isi bacaan.
- 5 Hindari kebiasaan buruk saat membaca, semua kebiasaan buruk dalam membaca harus dihilangkan mulai dari membaca sambil bersuara, bibir yang bergerak, gerakan kepala, dan mengulang-ngulang apa yang sudah dibaca atau *regresi*.
- 6 Kenali beberapa kata sekaligus, membaca cepat dilakukan dengan mengenali beberapa kata sekaligus dalam sekali lihat. Jika kebanyakan orang membaca kata per kata, maka usahakan agar kita membaca dua kata sekaligus.

- 7 Lakukan pergerakan mata dengan cepat, selain jumlah kata yang bisa dikenali dalam sekali lihat, faktor penting berikutnya dalam menentukan kecepatan bacaan seseorang adalah seberapa cepat mata bergerak menyusuri baris demi baris, halaman demi halaman.

Sedangkan menurut Nurhadi (2005:99) prosedur saat melakukan skimming atau membaca cepat adalah (1) tentukan tujuan saat melakukan skimming, maksudnya tentukan dulu apa yang akan anda cari dari buku yang anda baca, (2) tidak melihat kata demi kata, frasa demi frasa, kalimat demi kalimat, dan bahkan paragraf demi paragraf. Karna yang benar adalah menyapu seluruh halaman permukaan buku secara cepat, (3) demikian seterusnya setiap halaman, sehingga sampai dengan apa yang anda cari dari bacaan tersebut, kemudian baca dengan normal dan teliti, (4) jika ada alat bantu untuk menemukan aspek yang anda cari gunakan alat bantu tersebut (bacalah dengan cepat alat bantu tersebut). Alat bantu itu misalnya daftar isi, daftar indeks, daftar istilah atau alat bantu lain yang biasanya ada dalam buku. Sekali-kali jangan membaca setiap halaman yang ada, bila alat bantu tersedia yang akan membimbing ada, skimminglah bagian tersebut.

Menurut Nurhadi (2016:80), terdapat dua cara dalam mengukur kecepatan membaca, yaitu cara perorangan dan cara kelompok.

- 1 **Cara perorangan**, berikut ini petunjuk atau langkah-langkah yang ditempuh dalam mengukur kecepatan membaca perorangan
 - a) Siapkan bacaan bebas. Pilih teks bacaan yang tidak terlalu panjang, antara 400-1.000 kata (untuk orang dewasa)
 - b) Siapkan arloji atau *stop-watch*
 - c) Bacalah teks bacaan dengan kecepatan yang menurut anda memadai
 - d) Hitunglah jumlah waktu yang anda gunakan untuk membaca teks itu secara keseluruhan. Kemudian jadikan detik. Misalnya, 3 menit 45 detik sama dengan 225 detik
 - e) Hitunglah jumlah kata dalam teks tersebut secara keseluruhan

- f) Bagilah jumlah kata dengan jumlah detik yang diperlukan untuk membaca teks tersebut
- 2 **Cara kelompok**, berikut adalah petunjuk atau langkah-langkah yang digunakan dalam mengukur kecepatan membaca dalam sebuah kelompok
- a) Bentuklah kelompok yang terdiri dari beberapa peserta didik, kemudian tempatkan mereka pada ruangan yang memadai dan nyaman
 - b) Guru selanjutnya menuliskan angka satu hingga empat puluh lima di papan tulis
 - c) Kemudian guru memberikan aba-aba secara serentak waktu dimulainya membaca
 - d) Lalu setiap sepuluh detik guru menghapus satu angka, dimulai dari angka satu dan seterusnya sampai dengan empat puluh lima
 - e) Peserta didik yang sudah menyelesaikan bacaannya serta melihat angka terakhir yang dihapus guru. Misalnya, siswa A selesai membaca ketika angka yang dihapus terakhir adalah 20 maka waktu yang dibutuhkan A untuk membaca teks tersebut $20 \text{ dikali } 10 \text{ detik} = 200 \text{ detik}$ (3 menit 20 detik)

Menurut Nurhadi (2016:98-99), ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam meningkatkan kecepatan membaca

- a) Biasakan untuk membaca pada kelompok-kelompok kata.
Hindari membaca kata demi kata, ubahlah cara membaca itu dengan berlatih membaca per satuan kalimat yang lebih tinggi dari kata. Misalnya, membaca frasa demi frasa. Dengan demikian kita dapat memperkecil jumlah aspek bacaan yang perlu dilihat
- b) Jangan mengulang-ulang kalimat yang telah dibaca.
Kebiasaan umum yang sering menghambat kecepatan membaca adalah bila kita selalu mengulang-ulang apa yang telah dibaca. Biasanya ini akibat perasaan kurang menangkap makna kata, frasa, atau kalimat yang baru dibaca. Kemudian kita mengulanginya. Jelas ini memboroskan waktu
- c) Jangan selalu berhenti lama di awal baris atau kalimat.

Hal ini akan memutuskan hubungan makna antarkalimat atau antarpagraf. Kita bisa lupa dengan apa yang baru dibaca. Berhentilah agak lama di akhir-akhir bab, subbab atau bila ada judul baru

- d) Cari kata-kata kunci yang menjadi tanda awal dari adanya ide pokok sebuah kalimat.

Ide pokok sebuah paragraf biasanya diawali dengan pernyataan pengarang yang menunjukkan bahwa bagian itu penting. Misalnya, *sebagai kesimpulan, jadi, ini penting untuk diingat.*

- e) Penggunaan gerak arah mata yang tepat.

Jika bacaan itu dalam bentuk kolom-kolom kecil (seperti disurat kabar), arah gerak mata bukan ke samping secara horizontal, melainkan ke bawah lurus. Ketika membaca dengan kecepatan tinggi, misalnya saat memindai informasi, gerak mata disarankan mengarah ke bawah.

Menurut Nurhadi (2016:79-80) ada beberapa hal yang dapat menghambat kecepatan membaca

- a) Menyuarakan apa yang dibaca
Bentuk menyuarakan bermacam-macam, membaca dengan suara keras, mungkin hanya dengan bergumama aja, atau sekedar menggerak-gerakkan bibir.
- b) Membaca kata demi kata
- c) Membantu melihat/ menelusuri baris-baris bacaan dengan alat bantu, misalnya ujung jari, pensil, dsb
- d) Menggerak-gerakan kaki atau anggota tubuh lain seperti menggeleng-gelengkan kepala
- e) Konsentrasi berfikir terpecah dengan hal-hal lain diluar bacaan
- f) Kebiasaan berhenti lama di awal kalimat, paragraf bahkan ditengah-tengah kalimat
- g) Kebiasaan mengulang-ngulang apa yang telah dibaca

2.2.3 Standarisasi Kecepatan

Setiap orang memiliki kecepatan membaca yang berbeda-beda. Hal tersebut biasanya disebabkan oleh faktor kebiasaan membaca dan strategi yang digunakan saat kegiatan membaca berlangsung. Adapun standarisasi kecepatan membaca yang dapat digunakan sebagai tolak ukur KEM (Kecepatan Efektif Membaca) menurut Soedarso (dikutip Dalman 2014:44) yakni,

Jenjang pendidikan	Kecepatan membaca
– SD/SLTP	200 Kata/ menit
– SLTA	250 Kata/ menit
– Mahasiswa	325 Kata/ menit
– Mahasiswa Pascasarjana	400 kata/ menit
– Orang dewasa (yang tidak sekolah)	200kata/menit

Sedangkan untuk mahasiswa kualifikasi KEM antara lain:

Kecepatan membaca	kualifikasi
– 175-250 KPM	Rendah/ kurang memadai
– 250-350 KPM	Sedang/ memadai
– 400-500 KPM	Tinggi/ efektif

Untuk jenjang SD menurut Nuttal, (dikutip Dalman, 2014:45) standarisasi kecepatan membacanya sebagai berikut:

– Kelas I	60 – 80	Kata/ menit
– Kelas II	90 – 100	Kata/ menit
– Kelas III	120 – 140	Kata/ menit
– Kelas IV	150 – 160	Kata/ menit
– Kelas V	170 – 180	Kata/ menit
– Kelas VI	190 – 250	Kata/ menit

Kecepatan membaca diupayakan terus meningkat seiring dengan latihan membaca cepat yang dilakukan secara terus menerus menurut Adler (dikutip Dalman, 2014:46). Sehingga keterampilan dalam membaca cepat dapat dilihat

dari kecepatan membaca. Pada umumnya kecepatan membaca dapat diukur menggunakan rumus, yakni

$$\text{Jumlah kata per menit} = \frac{\text{jumlah total kata}}{\text{waktu yang diperlukan}} \times 60$$

2.3 Metode *Reciprocal Learning*

2.3.1 Pengertian Metode *Reciprocal Learning*

Menurut Palincsal, (dikutip Huda, 2014:216) metode reciprocal learning merupakan metode pembelajaran timbal-balik yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Reciprocal learning ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajaran efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, dan merespons apa yang dibaca. Peserta didik menggunakan strategi pemahaman berikut ini, baik secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil. Reciprocal learning bisa diterapkan untuk pembelajaran materi fiksi, non-fiksi, prosa, atau puisi.

Sedangkan menurut Shoimin (2014:153) metode reciprocal learning adalah metode dimana guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tau kepada orang yang kurang tau atau belum tau.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli jadi kesimpulannya reciprocal learning merupakan metode pembelajaran timbal-balik yang dilakukan secara diskusi di mana peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari atau membaca materi terlebih dahulu. Kemudian, peserta didik menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada peserta didik yang lain atau setelah kegiatan membaca selesai peserta didik dibimbing menuliskan sebuah pertanyaan dari bahan bacaan yang sudah selesai dibaca dan membuat sebuah rangkuman. Sedangkan guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan

2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Reciprocal Learning*

Sebagai metode yang komunikatif, menurut Shoimin (2014:156) penggunaan metode reciprocal learning memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah beberapa kelebihan dan kelemahan yang diperoleh dari metode reciprocal learning.

a) Kelebihan Metode *Reciprocal Learning*

- 1 Peserta didik belajar dengan mandiri.
- 2 Peserta didik termotivasi untuk belajar dan memahami materi pelajaran
- 3 Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara didepan kelas.
- 4 Melatih peserta didik untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
- 5 Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

b) Kekurangan Metode *Reciprocal Learning*

- 1 Kurangnya perhatian peserta didik kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktivitas peserta didik yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.
- 2 Sangat sulit diterapkan jika pengetahuan peserta didik tentang materi prasyarat kurang
- 3 Adakalanya siswa tidak mampu akan semakin tidak suka dengan pembelajaran tersebut.

2.3.3 langkah-langkah Metode *Reciprocal Learning*

Menurut Palinscar, (dikutip Huda, 2014:216) reciprocal learning mengandung empat strategi, yakni

1 Langkah 1 (Peragaan awal)

Bimbinglah peserta didik untuk belajar untuk memperagakan, mengikuti, dan menerapkan strategi-strategi pembaca efektif di atas selama proses membaca. Bacalah salah satu bagian teks dan peragakan empat langkah meringkas,

mengklarifikasi, bertanya, dan memprediksi (prediksi bisa menjadi *optional* bergantung pada materi yang dipelajari)

2 Langkah 2 (pembagian peran)

Bagilah peserta didik Dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari beberapa anggota

3 Langkah 3 (pembacaan atau pencatatan)

Mintalah peserta didik untuk membaca beberapa paragraf dari teks terpilih. Mintalah mereka untuk menggunakan strategi mencatat, seperti mengaris bawahi, mengcoding, dan sebagainya.

4 Langkah 4 (pelaksanaan diskusi)

Peserta didik yang berperan sebagai *Questioner* bertugas membantu kelompok untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang teks tersebut dan mengingatkan kelompok untuk menggunakan seluruh jenis pertanyaan (level tinggi dan level rendah). *Summeriser* bertugas menegaskan kembali gagasan utama dalam teks dan membantu kelompok untuk menegaskan gagasan utama teks tersebut dengan bahasa mereka sendiri. *Clarifier* membantu kelompok menemukan bagian-bagaian teks yang tidak jelas dan menemukan cara-cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan ini.

5 Langkah 5

Teruslah mengulang kegiatan ini hingga materi membandingkan isi dua teks cerita pendek dengan membaca cepat selesai dipelajari

2.3.4 Langkah-Langkah Metode *Reciprocal Learning* Dalam Penelitian Ini Sebagai Berikut:

- 1 Guru memberikan petunjuk dalam melakukan kegiatan membaca cepat yaitu kondisi tubuh harus rileks, tentukan tujuan membaca yang akan dilakukan, kenali ide pokok dari setiap paragraf, lakukan pergerakan mata dengan cepat dan hal-hal yang perlu dihindari saat membaca cepat seperti menyuarakan apa yang dibaca, membaca kata demi kata, tidak menelusuri bacaan dengan alat bantu, tidak mengulang-ngulang bacaan yang telah dibaca, dan tidak menggeleng-gelengkan kepala atau anggota tubuh lain.

- 2 Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari enam anggota
- 3 Guru menginformasikan selama peserta didik membaca cepat. Guru akan mengukur kecepatan membaca mereka menggunakan stopwatch dalam waktu 1 menit, kemudian peserta didik diminta memberi tanda kata terakhir dalam bacaan. Lalu peserta didik yang sudah selesai segera menunjuk tangan tanpa bersuara.
- 4 Kemudian setelah kegiatan membaca telah selesai peserta didik diminta untuk menutup atau menyimpan lembar bacaan mereka. Guru membagikan LKS pada peserta didik. Kemudian guru membebankan tugas setiap anggota kelompok dimana dua orang peserta didik dibimbing membuat 2 pertanyaan berdasarkan teks cerita yang sudah mereka baca dan semua pertanyaan dikumpulkan. Lalu guru meminta perwakilan dari setiap kelompok membacakan 2 soal yang telah mereka buat ke depan kelas, kemudian kelompok lain yang dua anggotanya bertugas mengklarifikasi jawaban yang benar dibimbing untuk menjawab pertanyaan tersebut, lalu dua orang anggota kelompok diberikan tugas untuk menuliskan kesimpulan dari teks cerita yang mereka baca
- 5 Guru membimbing peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan dalam bentuk LKS

2.4 Penelitian Yang Relevan

Upaya meningkatkan keterampilan membaca cepat juga pernah diteliti sebelumnya, dengan judul penelitian "Peningkatan Keterampilan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri 43 Palembang Melalui Metode *Speed Reading*" oleh Vita Vania. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah pada penelitian terdahulu kegiatan penelitian dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca cepat lebih memfokuskan pada penggunaan metode *speed reading*. Sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada penggunaan metode *reciprocal learning*

Sedangkan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca menggunakan metode reciprocal learning pernah diteliti sebelumnya, dengan judul "Peningkatan kemampuan membaca puisi dengan penggunaan metode *Reciprocal learning* kelas V SD Negeri 1 Bunut Baok Tahun Pelajaran 2015/2016" oleh Lale Siti Aminah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah terletak pada penggunaan metode *reciprocal learning*. Pada penelitian terdahulu kegiatan penelitian lebih memfokuskan dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi. Sedangkan pada penelitian ini penggunaan metode *reciprocal learning* lebih memfokuskan dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Mengajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2016. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Hatika, Tika. 2010. *Pembelajaran dan Penilaian Bahasa Indonesia*. Jakarta: Leuser Cita Pustaka
- Saddhono, Kundharu, dkk. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Vania, Vita. 2013. Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Kelas V SD Negeri 43 Palembang Melalui Metode Speed. *Skripsi S1 Program Studi PGSD*. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Stone, Randi. 2013. *Cara Terbaik Untuk Mengajar Reading*. Jakarta: Indeks.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran inovatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. Teknik dan Cara Mudah Membuat *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Penerbit: Kata Pena.
- Saddhono, Kundharu. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slamet, St. Y. 2014. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sudibyo, B. 2006. Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Pandawa, N., Hairudin., & Mislinatul, S. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Mulyati. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Ngalimun, dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja